

**NILAI TAMBAH SALE PISANG BASAH DAN SALE PISANG KERING PADA
AGROINDUSTRI CITRA MANDIRI DESA CIBUNGUR KECAMATAN
PARUNG PONTENG**

**VALUE ADDED OF WET BANANA SALE AND DRIED BANANA SALE IN AGRO-
INDUSTRY CITRA MANDIRI CIBUNGUR VILLAGE PARUNG PONTENG SUB-
DISTRICT**

SUDIRMAN HENDRA MULYANA^{1*}, BUDI SETIA², DAN BENIDZAR M ANDIRE³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²fakultas Pertanian,

*E-mail: alekbowo544@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri sale pisang basah dan sale pisang kering di Kabupaten Tasikmalaya perkembangannya begitu pesat dengan berbagai karakter dan ciri khas masing-masing. Kondisi ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi persaingan pasar, sehingga agroindustri yang mampu mempertahankan kualitas dan ciri khasnya akan dapat maju dan berkembang. Penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan proses produksi sale pisang basah dan sale pisang kering, dari besar biaya, penerimaan, pendapatan, nilai tambah sale pisang basah dan sale pisang kering. Mana yang mempunyai nilai tambah lebih besar pada agroindustri sale pisang dan sale pisang kering Citra Mandiri di Desa Cibungur, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada agroindustri Citra Mandiri di Desa Cibungur, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya yang ditentukan secara purposive. Data primer dan data sekunder dikumpulkan melalui wawancara dan studi literatur/kepuustakaan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi sale pisang Citra Mandiri melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pengadaan bahan baku, pemeraman, pengupasan, penjemuran, pengasapan, pembuatan adonan, penggorengan, penirisan dan pengemasan. Nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi sale pisang basah/kg adalah Rp. 5.800,-/kg. Sedangkan nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi sale pisang kering/kg adalah Rp. 9.868,-/kg

Kata Kunci : Agroindustri, Nilai Tambah Sale Pisang Basah dan Sale Pisan Kering

ABSTRACT

The wet banana sale and dried banana sale agro-industries in Tasikmalaya Regency are growing rapidly with various characters and characteristics. This condition can be an opportunity as well as a challenge for market competition, so that agro-industries that are able to maintain their quality and characteristics will be able to progress and develop. This study aims to describe the production process of wet banana sale and dried banana sale, from the amount of costs, revenue, income, value added of wet banana sale and dried banana sale. Which one has a greater added value in the agro-industry of wet banana sale and dried banana sale Citra Mandiri in Cibungur Village, Parungponteng District, Tasikmalaya Regency. This research is a descriptive study with a qualitative approach in Citra Mandiri agro-industry in Cibungur Village, Parungponteng District, Tasikmalaya Regency which was determined purposively. Primary and secondary data were collected through interviews and literature studies and then analyzed descriptively. The results showed that the production process of Citra Mandiri's banana sale goes through several stages starting from procurement of raw materials, aging, peeling, drying, smoking, dough making, frying, draining and packaging. The added value of processing bananas into wet banana sale/kg is Rp. 5,800/kg. While the added value of processing bananas into dry banana sale/kg is Rp. 9,868/kg.

Keywords: Agroindustry, Value Added of Wet Banana Sale and Dried Banana Sale

PENDAHULUAN

Produk yang dibuat dengan mengolah pisang menjadi pisang sale disebut produk sale pisang. Karena tanaman pisang dapat tumbuh subur di hampir setiap wilayah Indonesia, maka pisang menjadi salah satu produk pertanian yang paling digemari di tanah air, (Nuraeni Wijayanto *dalam* Cyber Extension, 2019).

Indonesia dikenal negara Agraris di mana sektor pertanian memiliki peranan sangat penting untuk perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya hidup dan bekerja dalam sektor pertanian. Di mana lahan yang tersedia masih sangat luas, jadi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi pangan rakyat Indonesia. Tanaman pangan merupakan segala jenis yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. (Saparinto dan Hidayati, 2006).

Tanaman pangan dapat digunakan untuk memperoleh energi karena tanaman pangan mengandung karbohidrat dan protein. Karbohidrat merupakan sumber energi bagi tubuh dan protein berfungsi sebagai zat pembangun dan sumber energi setelah karbohidrat. Tanaman pangan juga mengandung serat, lemak dan air, (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Adanya agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Mengembangkan agroindustri secara tidak langsung membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri, (Sarlan, Muhamad 2016).

Pisang merupakan salah satu tanaman hortikultural yang banyak dikembangkan. Buah pisang banyak dikonsumsi dalam bentuk segar, permasalahan yang terjadi dalam konsumsi pisang dalam bentuk segar adalah mudah rusak dan mengalami perubahan mutu setelah panen, karena memiliki kandungan air yang tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat secara tradisional mengawetkan pisang dengan mengolahnya melalui cara dengan pengeringan menjadi sale pisang, (Indradewi, 2022)

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan, dan penerimaan, yang diterima oleh Agroindustri Sale Pisang Citra Mandiri di Desa Cibungur Kecamatan Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.
2. Manakah Nilai tambah paling tinggi yang dihasilkan dari buah pisang menjadi pisang sale basah dan pisang sale kering di agroindustri Citra Mandiri di Desa Cibungur Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

Pemecahan Masalah

Agroindustri Sale Pisang basah dan sale pisang kering Citra Mandiri harus meningkatkan produksi sale pisang basah sehingga pendapatan dapat ditingkatkan.

Agroindustri Sale Pisang basah dan sale pisang kering Citra Mandiri sebaiknya menjaga ketersediaan pasokan bahan baku dengan mendatangkan dari daerah lain selain dari Kecamatan setempat dan Kecamatan sekitarnya.

Sebaiknya di era moderen ini memiliki tenaga kerja yang ahli tentang IT agar bisa bersaing dalam penjualan produk secara online.

METODE PENELITIAN

Rencana kegiatan ini menggunakan strategi yang berkaitan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2018), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai alat kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Ruanglingkup Ojek

Citra Mandiri berada di salah satu Desa yang berada di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya yang terletak di Kampung Ciwalini 001/005 Desa Cibungur Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

Bahan dan Alat

Dalam usaha pengolahan sale pisang basah dan sale pisang kering Citra Mandiri tentu memerlukan bahan dan alat, Diantaranya bahan baku pisang, bahan penunjang, alat yang digunakan seperti ebeg, pisau, oven pengasapan, plastik, siler, timbangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari produsen pisang sale basah dan pisang sale kering.

Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian dan dari sumber lain yaitu internet, berbagai buku, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Operasional Variabel

Operasional variabel yang dipengaruhi oleh satu satu proses produksi, antara lain biaya penyediaan sarana produksi, tenaga kerja dan bahan penunjang, operasional variabel yang digunakan dalam satu kali proses produksi sale pisang basah dan sale pisang kering.

Teknik Analisa

Analisa yang digunakan dengan Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah dengan analisis deskriptif dengan menulis data yang telah diperoleh untuk dapat memberikan gambaran proses produksi sale pisang basah dan sale pisang kering.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sale pisang basah dan sale pisang kering pada agroindustri Citra Mandiri menunjukkan bahwa dari bahan baku pisang menjadi sale pisang basah dan sale pisang kering bisa mendapatkan nilai lebih, baik dari segi penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah.

Hasil Pengolahan Data

Pengolahan pisang menjadi sale pisang basah dan sale pisang kering membutuhkan biaya. Penelitian ini mengklasifikasikan biaya menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi atau penjualan yang dihasilkan, antara lain pajak bumi dan bangunan dan penyusutan peralatan.

Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai Tambah Sale Pisang Basah	Nilai Tambah sale Pisang Kering
Output, Input, Harga			
1	Output (Kg)/Proses Produksi	40	64
2	Input (Kg)/Proses Produksi	250	250
3	Tenaga Kerja (HOK)/Proses Produksi	17	22
4	Faktor Konversi (Kg)/Proses Produksi	0,16	0,26
5	Koefisien Tenaga kerja (HOK)	0,1	0,1
6	Harga Output (Rp/Kg)	55.000	60.000
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	50.000	50.000
Penerimaan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	3.000	3.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	0,00	2.492
10	Nilai Output (Rp/Kg)	8.800	15.360
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	5.800	9.868
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	65,91	64,24
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	3.400	4.400
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	58,62	44,59
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	2.400	5.468
	b. Tingkat Keuntungan(%)	41,38	55,41
Margin			
	Margin (Rp/Kg)	5.800	12360
14	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	58,62	35,60
	b. Sumbangan Input Lain (%)	0,00	20,16
	c. Keuntungan (%)	41,38	44,24

Penelitian ini menunjukkan bahwa agroindustri sale pisang basah dan sale pisang kering pada Citra Mandiri Desa Cibungur Kecamatan Parungponteng

mempunyai nilai tambah yang lebih dari menguntungkan dan sangat perlu dikembangkan untuk lebih berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Proses produksi sale pisang basah dan sale pisang kering dimulai dari pemeraman, pengupasan, penjemuran, pengasapan, dan bagi sale pisang kering ditambah penggorengan, dan pengemasan. Besarnya biaya produksi per kg sale pisang basah adalah sebesar Rp. 43.555,- memperoleh penerimaan sebesar Rp. 55.000,- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 11.445,-. Sedangkan besarnya biaya produksi per kg sale pisang kering adalah sebesar Rp.42.175,- memperoleh penerimaan sebesar Rp. 60.000,- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 17.825,- /produksi pada agroindustri sale pisang goreng Citra Mandiri di Desa Cibungur, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya.

Besarnya nilai tambah per kg dari pisang menjadi sale pisang basah dan sale pisang kering yaitu sale pisang basah Rp. 5.800,- dan nilai tambah produksi sale pisang kering/kg sebesar Rp 9.868,- pada agroindustri sale pisang basah dan sale pisang kering Citra Mandiri di Desa

Cibungur Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, (2020). *Buah Pisang Dapat Diolah Menjadi Aneka Macam Makanan*,. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Antarlina, (2004). *Penanganan Barang Olahan Yang Berbeda Dapat Meningkatkan Perluasan Pangan dan Memberikan Pilihan Penjualan*. Puslitbang Sosek Pertanian.
- Ashokkumar, Sivakumar, Elayabalan, Shobana, & Pandiyan, (2018). *Sale Memiliki Beberapa Kandungan Gizi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia*. Badan Pusat Statistik Jenderal Hortikultura. 2088- 8392
- Hayami dan Sudiyono, (2001). *Nilai Tambah*.
- Hayami, (1987). *Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java. A perspective from a Sunda village*. Bogor. CGPRT Centre
- Histifariana, (2012). *Pengaruh Suhu Penyimpanan dan Jumlah Perforasi Kemasan Terhadap Karakteristik Fisik dan Kimia Brokoli (Brassica oleracea var. Royal G) Fresh-*
- <http://repositori.unsil.ac.id/3222/12/adya%20bab%202.pdf>

- Indrawati, (2022). *Cara Pengawetan Secara Tradisional Pisang Dengan Cara Pengeringan Menjadi Sale Pisang*. Jurnal Pertanian Berkelanjutan volume 10 No.1 Februari 2022
- Marwati, Yuliani, & Mentari, (2017). *Perubahan Warna Dari Pisang Menjadi Sale Pisang* Jurnal Kimia Mulawarman Volume 15 Nomor 1 November 2017.
- Metode Hayami dalam Nabiah, (2015). *Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami*. Sharia Agribusiness Journal. Vol. 1 No. 1 (2021)
- Nuraaeni Wijayanto, (2019). *Cyber Extention*.
- Purwono dan Heni Purnamawati, (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rachmawati, (2013). *Jurnal Teknologi Pertanian* Universitas Mulawarman
- Saparinto C dan Hidayat D, (2006) *Bahan tambahan pangan Cahyo*
- Saparinto, Diana Hidayati Yogyakarta : Kanisius, 2006.
- Sarlan, Muhamad, (2016). *Journal Ilmiah Rinjani* Universitas Gunung Rinjani Vol. 3 Tahun 2016
- Satuhu S, *Budidaya Pisang, Pengolahan, dan Prospek Pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya; 2000. hlm. 1-41, 116-124
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif, Kualitatif* Bandung: Alfabeta.CV.
- Tarigan, (2011). *Perkebunan Kelapa Sawit dalam Perekonomian dan Lingkungan Hidup Sumatera Utara*. Medan: PT Penerbit IPB Press..
- Wijaya, (2010). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokert.